



JOLL 6 (1) (2023)

Journal of Lifelong Learning



**PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
WARGA BELAJAR PROGRAM KESETERAAN PAKET C  
DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) BEKASI**

**Kadah Susmi Ratri<sup>1</sup>, Nia Hoerniasih<sup>2</sup>, Rina Marlina<sup>3</sup>**

*Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia*

[khadaaah@gmail.com](mailto:khadaaah@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar warga belajar program kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bekasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari tutor dan warga belajar. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut : (1) Pembelajaran *blended learning* yang diterapkan SKB Bekasi pada program paket C telah memuat tahapan atau *sintaks* pembelajaran *blended learning* berbasis ICT baik pada pembelajaran *online* yang meliputi *seeking of information* dan *acquisition of knowledge* maupun pada pembelajaran *offline* meliputi *seeking of information*, *acquisition of knowledge* serta *synthesizing of information*. (2) Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar warga belajar paket C ditinjau dari aspek internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi minat, perhatian, kesadaran, ketertarikan keterlibatan, dan dorongan, sedangkan faktor pendukung eksternal meliputi sarana prasarana, dukungan orang tua, tutor, teman sebaya, partisipasi masyarakat dan biaya. Faktor penghambat eksternal meliputi kejenuhan dalam pembelajaran *online*, kendala kuota warga belajar serta keterbatasan waktu dan ruangan pada pembelajaran *offline*. (3) Pembelajaran *blended learning* meningkatkan minat belajar warga belajar paket C yang berdampak juga pada peningkatan aspek pengetahuan, aspek keterampilan serta aspek sikap warga belajar.

**Kata kunci:** SKB, *blended learning*, ICT

***BLENDED LEARNING IN INCREASING THE INTEREST IN LEARNING CITIZENS IN THE  
EQUITY PROGRAM PACKAGE C IN THE BEKASI LEARNING ACTIVITY STUDY***

**Abstract**

*This study aims to describe blended learning in increasing residents' interest in learning the C package equality program at the Bekasi Learning Center Sanggar (SKB). The approach used in this study is a qualitative approach with a qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation studies. The subject of the study consisted of tutors and learning citizens. The results of the research obtained are as follows: (1) Blended learning applied by SKB Bekasi in the C package program has contained the stages or syntax of ICT-based blended learning both in online learning which includes seeking of information and acquisition of knowledge as well as in offline learning including seeking of information, acquisition of knowledge and synthesizing of information. (2) There are*

*supporting factors and inhibitions of blended learning in increasing the interest in learning citizens of package C learning in terms of internal and external aspects. Internal supporting factors include interest, attention, awareness, interest in engagement, and encouragement, while external supporting factors include infrastructure, parental support, tutors, peers, community participation and costs. External inhibiting factors include saturation in online learning, quota constraints for learning residents and limited time and space in offline learning. (3) Blended learning increases the interest in learning citizens learning package C which also has an impact on improving aspects of knowledge, aspects of skills and aspects of attitudes of citizens learning.*

**Keywords:** SKB, blended learning, ICT

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik jasmani maupun rohani guna menata masa depan yang terarah lebih baik. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 BAB I pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Menyadari akan pentingnya pendidikan di Indonesia, maka pemerintah mengupayakan pemerataan pendidikan, hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 BAB VI pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa; "Jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal".

Pendidikan nonformal hadir untuk mengatasi permasalahan pemerataan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang belum berkesempatan menyenam pendidikan formal, salah satunya melalui program kesetaraan. Program pendidikan kesetaraan merupakan sebuah layanan pendidikan bagi setiap masyarakat khususnya para pemuda yang putus sekolah, dimana program kesetaraan mencakup

Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/MA.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bekasi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang telah menyelenggarakan berbagai program meliputi PAUD, pendidikan kesetaraan paket A, paket B dan paket C, kursus komputer, kursus menjahit dan sebagainya sejak tahun 2013. Namun dikarenakan wabah pandemi Covid-19 hanya program PAUD dan pendidikan kesetaraan paket A, paket B dan paket C yang masih berjalan secara aktif hingga saat ini.

Mengingat saat ini dunia pendidikan Indonesia masih terdampak oleh kondisi pandemi Covid-19 yang merubah sistem pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang semulanya pembelajaran tatap muka secara penuh menjadi pembelajaran jarak jauh (*online*). Pada mulanya, pembelajaran jarak jauh dapat diikuti oleh warga belajar dengan antusias serta minat belajar yang tinggi, namun antusias dan minat tersebut luntur seiring berjalannya waktu tergerus dengan rasa jenuh dalam model pembelajaran *online*.

Penurunan minat belajar menjadi perhatian khusus bagi lembaga SKB Bekasi mengingat minat memiliki pengaruh besar dalam mendorong warga belajar paket C dalam belajar. Slameto, (2010:54) menjelaskan bahwa; "Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam mendukung proses belajar, karena apabila bahan belajar ataupun situasi belajar tidak sesuai dengan

minat belajar warga belajar maka warga belajar akan sulit belajar dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak memperoleh kepuasan dalam belajar”.

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa minat menjadi landasan yang penting bagi warga belajar agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran menjadi intisari dalam pelaksanaan suatu program pendidikan, Sudjana (2010:5) menjelaskan bahwa; “Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidikan untuk membantu peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar”.

Menyadari pentingnya sebuah pembelajaran, SKB Bekasi berusaha merancang proses pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar bagi warga belajar khususnya program kesetaraan paket C, terlebih warga belajar paket C SKB Bekasi terdiri dari berbagai kalangan usia baik pada usia sekolah (SMA) maupun usia dewasa serta terdapat warga belajar yang memiliki kegiatan utama lainnya seperti karyawan, buruh maupun ibu rumah tangga.

Untuk menanggapi hal tersebut SKB Bekasi merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pandemi *covid-19* saat ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar warga belajar khususnya pada program paket C.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dalam kelas dengan pembelajaran berbasis *online* yang dilakukan dirumah. Lebih rinci Damanik (2019) dalam Putri (2021:14) menerangkan, “*blended learning* adalah sebuah kombinasi manfaat-manfaat antara pembelajaran *online* (*e-learning*) dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal, dimana kedua aktivitas pembelajaran tersebut saling terhubung untuk menguatkan”. Penerapan model

pembelajaran *blended learning* tidak berarti menggantikan pembelajaran tatap muka dalam kelas, melainkan sebagai melengkapi pembelajaran tatap muka yang disandingkan dengan penerapan teknologi, yang akan dapat dipelajari oleh warga belajar dimanapun dan kapanpun serta membantu setiap warga belajar untuk meningkatkan pembelajaran mandiri serta meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar warga belajar program kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bekasi.

#### **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang didasari karena peneliti bermaksud mendeskripsikan permasalahan yang dibahas dengan kata-kata dan bukan menggunakan angka-angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah empat orang, meliputi dua orang tutor paket C dan dua orang warga belajar paket C. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data serta informasi dari subjek penelitian adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Adapun serangkaian tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi tiga tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan sebelum penelitian berlangsung bertujuan mempersiapkan segala hal dan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, merupakan proses berlangsung penelitian yang meliputi pengumpulan data terkait topik yang diangkat dalam penelitian.
3. Tahap analisis data, merupakan tahap dimana peneliti melakukan kegiatan pengolahan dan mengorganisir data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi kemudian dilanjutkan pada pengecekan

keabsahan data dengan cara mengecek metode yang digunakan dan sumber data yang diperoleh sebagai bahan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini melewati empat tahapan merujuk pada pendapat Miles dan Huberman (1984) yang dijelaskan dalam Sugiyono (2009:246-253), meliputi tahap pertama yaitu koleksi data, tahap kedua adalah reduksi data atau pemilihan data, dilanjut pada tahap penyajian data yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi yang telah tersusun melalui proses reduksi data dan memberikan kemungkinan atau petunjuk dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan dan terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan serta melakukan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar

Dalam memenuhi kebutuhan belajar bagi warga belajar di era pandemi covid-19 maka diperlukannya model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Dwiyanto (2020:3) mengatakan bahwa pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan mudah dan tetap mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi adalah dengan pembelajaran *blended learning*.

Dalam hal ini Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bekasi telah menerapkan pembelajaran *blended learning* pada beberapa programnya, salah satunya pada program kesetaraan paket C yang dilatar belakangi oleh faktor pandemi covid-19, adanya keputusan pemerintah yang mengizinkan pembelajaran tatap muka terbatas, disamping itu terdapat warga belajar yang mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran *online* saja. Tujuan yang diharapkan oleh lembaga dalam penerapan pembelajaran *blended learning* yaitu untuk melengkapi kekurangan pada

pembelajaran *online* serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dimasa pandemi ini.

Program paket C di SKB Bekasi terdiri dari kelas reguler dan non reguler yang mana alokasi waktu pembelajarannya dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran *online* dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at untuk kelas reguler dan Sabtu-Minggu untuk kelas non reguler. Sedangkan pembelajaran tatap muka (*offline*) dilaksanakan di hari Senin-Jum'at pukul 13.00-16.00 WIB dimana warga belajar dapat hadir secara suka rela tanpa paksa ketika dirasa membutuhkan pembelajaran tatap muka.

Adapun materi dalam mata pelajaran yang diberlakukan dalam pembelajaran *blended learning* adalah seluruh mata pelajaran. Sumber belajar utama yang digunakan oleh tutor adalah modul Kemendikbud sedangkan media yang digunakan selama proses pembelajaran *blended learning* berupa media *online* seperti video pembelajaran, *google classroom*, *whatsapp group*, modul *online*, youtube, artikel dan media *offline* seperti LKS dan buku paket.

Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif setiap tutor melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung, seperti menyusun silabus, RPP, mencari dan membuat bahan ajar dalam bentuk *online* maupun *offline*. Pembelajaran *online* di SKB Bekasi dilakukan melalui *whatsapp group* dan *google classroom* yang digunakan tutor untuk mengirimkan materi pelajaran serta pemberian dan pengumpulan tugas.

Adapun tahapan pembelajaran *online* sebagai berikut : 1) tutor memberikan motivasi untuk memotivasi warga belajar; 2) tutor mengirimkan materi pelajaran ke *whatsapp group* dan *google classroom* dengan berbagai bentuk seperti modul *online*, artikel, youtube, video pembelajaran serta buku LKS dan buku paket; 3) tutor menugaskan warga belajar untuk membaca dan memahami materi

yang diberikan; 4) warga belajar diberikan kesempatan untuk bertanya pada kolom komentar *google classroom*, *whatsapp group* maupun pesan pribadi kepada tutor seputar materi yang diberikan; 5) tutor memberikan tugas kepada warga belajar untuk dikumpulkan di *google classroom*.

Sedangkan tahapan pembelajaran tatap muka sebagai berikut : 1) sebelum memasuki ruangan kelas, warga belajar diminta untuk mencuci tangan terlebih dahulu kemudian mengingatkan warga belajar untuk memakai masker dan menjaga jarak; 2) tutor membuka kelas dengan menanyakan kabar dan memberikan motivasi kepada warga belajar; 3) proses pembelajaran inti dengan mengulas kembali materi sebelumnya yang dilanjutkan dengan penyampaian materi; 4) tutor memberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama antara warga belajar dan tutor serta menyampaikan hasil diskusi; 5) tutor membuka sesi tanya jawab; 6) tutor memberikan tugas kepada warga belajar bila waktu mencukupi.

evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat pembelajaran, teknik yang digunakan meliputi ulangan harian dengan menyesuaikan kondisi kehadiran warga belajar dalam proses pembelajaran demikian dengan tugas praktikum yang digunakan pada materi tertentu, serta penilaian Ulangan Tengah Semester (UTS) serta Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilakukan dengan dua metode yaitu secara tatap muka di SKB Bekasi serta dilakukan dirumah untuk warga belajar yang berhalangan hadir ke SKB, hal ini berdasarkan keputusan bersama yang ditetapkan dalam rapat para tutor SKB Bekasi.

Berdasarkan tahapan yang dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran *blended learning* yang diterapkan SKB Bekasi pada program paket C telah mencakup tahapan atau sintaks pembelajaran *blended learning* berbasis ICT sesuai teori Ramsay (2001) dalam Hendarita (2013:117), pada pembelajaran *online* yang meliputi *seeking of information*

terlihat pada kegiatan tutor memberikan materi dan kegiatan warga belajar untuk memahami materi yang telah disampaikan, kemudian pada tahapan *acquisition of knowledge* terlihat pada kegiatan warga belajar mengerjakan tugas yang diberikan. Pada pembelajaran tatap muka telah mencakup tahapan *seeking of information* terlihat pada kegiatan tutor memberikan materi, kemudian tahapan *acquisition of knowledge* pada kegiatan diskusi antara tutor dan warga belajar serta *synthesizing of information* pada kegiatan penyampaian hasil diskusi.

Menurut Catlin R. Tucker (2012) dalam Rahmani (2022:26-27) pembelajaran *blended learning* memiliki enam model pengembangan meliputi *rotation model*, *face to face driver model*, *flex model*, *self blend model*, *online lab model* dan *online driver model*. Penerapan model *blended learning* pada program paket C menggunakan model pengembangan *flex model*, yang mana proses pembelajarannya lebih memusatkan pada proses pembelajaran secara mandiri yang dilakukukan melalui pembelajaran *online* dan dalam komposisi pembelajarannya pun didominasi oleh pembelajaran *online*.

Diketahui pula bahwa pembelajaran *blended learning* paket C di SKB Bekasi sudah mencakup semua komponen pembelajaran *blended learning* menurut teori Istiningsih & Hasbullah (2015:52) diantaranya : 1) pembelajaran *online*, yang dilakukan melalui *whatsapp group* dan *google classroom*, tutor dan warga belajar melakukan interaksi secara tidak langsung (jarak jauh) menggunakan media tersebut serta melaksanakan pembelajaran menggunakan tahapan *blended learning*. 2) pembelajaran tatap muka, dilakukan guna melengkapi kekurangan pembelajaran *online* yaitu dengan mengulas materi yang menjadi kesulitan warga belajar dalam pembelajaran *online*, 3) belajar mandiri, warga belajar diberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran mandiri dengan diberikannya tugas yang dikumpulkan

melalui *google classroom* atau *whatsapp group*.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar

Dalam menerapkan suatu model pembelajaran tentu adanya faktor pendukung serta penghambat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Triwiyanto (2015:35) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi keberhasilan

pembelajaran, yaitu faktor dalam diri

Tutor menggunakan berbagai teknik (internal) dan faktor luar diri individu (eksternal).

Faktor internal pendukung yang berada dalam diri warga belajar yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran *blended learning* meliputi ; 1) minat dilihat dari antusias warga belajar pada saat pembelajaran *online* dan *offline* dengan mengajukan pertanyaan, 2) perhatian dilihat dari warga belajar fokus dalam menyimak atau memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan tutor baik pada kelas *online* maupun *offline*, 3) kesadaran dilihat dari warga belajar selalu mengikuti pembelajaran *online* dan *offline* dengan menunjukkan semangat mempelajari dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tutor, 4) ketertarikan dilihat dari masing-masing warga belajar memiliki ketertarikannya sendiri pada dua model pembelajaran ini, yang mana warga belajar kelas reguler cenderung menyukai pembelajaran tatap muka sedangkan warga belajar nonreguler cenderung menyukai pembelajaran *online*, 5) keterlibatan dilihat dari warga belajar reguler

cenderung menyukai pembelajaran *offline* sehingga pembelajaran *offline* lebih banyak dihadiri oleh warga belajar reguler, sedangkan warga belajar nonreguler cenderung mengikuti pembelajaran *online* dikarenakan fleksibilitas ruang dan waktu yang diberikan ditengah kesibukan bekerja mereka, dan 6) dorongan, dilihat dari warga belajar memberikan dorongan pada diri mereka untuk mengikuti pembelajaran *online* maupun *offline* dengan maksud memperoleh bekal pengetahuan untuk mempersiapkan masa depan yang mereka rencanakan.

Sedangkan pada faktor pendukung eksternal, sarana prasarana yang memadai disediakan oleh SKB dan disediakan oleh tutor serta warga belajar secara pribadi, dan adanya partisipasi masyarakat dan dukungan yang baik dari orang tua, tutor, teman sebaya serta didukung oleh biaya melalui swadaya tutor dan warga belajar untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*.

Disisi lain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat, faktor penghambat internal meliputi adanya kejenuhan pada pembelajaran *online* yang menimbulkan rasa malas pada diri warga belajar dalam pembelajaran *online* sehingga mengurangi minat belajar warga belajar dan menurunkan tingkat perhatian serta ketertarikan mereka dalam mengikuti pembelajaran *online*. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi adanya kendala penyediaan kuota internet bagi warga belajar serta kendala pada proses pembelajaran *offline* yaitu keterbatasan ruang kelas

yang tersedia serta waktu yang terbatas disetiap pertemuannya.

### 3. Hasil Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar

Pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran itu berlangsung, tujuan ini mengarahkan pada hasil pembelajaran yang diperoleh oleh partisipan belajar. Sebagaimana teori yang disampaikan Bloom (Suardi, 2018:22-24) mengenai hasil dari pembelajaran yang mengarahkan pada tiga aspek meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Berdasarkan temuan peneliti, pembelajaran *blended learning* di SKB Bekasi pada program paket C memiliki hasil pembelajaran terhadap tiga aspek tersebut, sebagai berikut :

#### a) Aspek Pengetahuan

Kehadiran pembelajaran *blended learning* yang menyediakan model pembelajaran *online* serta menyediakan pembelajaran *offline* sebagai pelengkap memberikan peningkatan pada aspek pengetahuan warga belajar. yang mana pembelajaran *online* memberikan kemudahan serta keluluasaan bagi warga belajar untuk mengakses materi dan melakukan pembelajaran berbasis teknologi sehingga memperluas pengetahuan warga belajar dan pembelajaran *offline* membantu warga belajar untuk mendalami materi yang dianggapnya memiliki tingkat kesulitan lebih sehingga meningkatkan pemahaman serta pengetahuan warga belajar.

#### b) Aspek Sikap

Sebelum diterapkannya pembelajaran *blended learning* yaitu pada pembelajaran *offline*, tutor cenderung mengalami kesulitan dalam memantau serta menilai sikap warga belajar. Setelah diterapkannya pembelajaran *blended learning* tutor dapat memantau sikap warga belajar melalui pertemuan *offline* yang mana terdapat perubahan pada sikap warga belajar yang lebih baik dari pembelajaran *online* dimana warga belajar lebih aktif mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya warga belajar yang mengajukan pertanyaan dan melakukan diskusi.

#### c) Aspek Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar sudah cukup baik sebelum diterapkannya pembelajaran *blended learning*. Selama pembelajaran *online* warga belajar tidak memperoleh tugas praktik sehingga tidak adanya kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka sedangkan pada saat pembelajaran *offline* terdapat yang materi yang perlu melakukan praktik sehingga terdapat peningkatan pada keterampilan warga belajar.

### SIMPULAN

Pembelajaran *blended learning* yang diterapkan SKB Bekasi pada program paket C telah mencakup tahapan atau *sintaks* pembelajaran *blended learning* berbasis ICT baik pada pembelajaran *online* yang meliputi *seeking of information* dan *acquisition of knowledge* maupun pada pembelajaran *offline* meliputi *seeking of information*, *acquisition of knowledge* dan *synthesizing of information*.

Terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat pada pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar warga belajar paket C ditinjau dari

aspek internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi minat, perhatian, kesadaran, ketertarikan, keterlibatan dan dorongan, sedangkan faktor pendukung eksternal meliputi sarana prasarana, dukungan orang tua, tutor, teman sebaya, partisipasi masyarakat dan biaya.

Faktor penghambat eksternal meliputi kejenuhan dalam pembelajaran *online*, kendala kuota warga belajar serta keterbatasan waktu dan ruangan pada pembelajaran *offline*. Pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan minat belajar warga belajar paket C yang berdampak juga pada peningkatan aspek pengetahuan, aspek keterampilan serta aspek sikap warga belajar.

Sebagai saran dalam artikel ini yang pertama tutor dapat menambah media dan bahan ajar yang lebih bervariasi untuk meningkatkan minat belajar warga belajar pada pembelajaran *online*, dan yang kedua secara berkala tutor dapat diberi kesempatan melakukan pelatihan dan keterampilan dengan memanfaatkan konten pendidikan dalam rangka memperkaya media dan bahan pembelajaran *online*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- SurHendarita, Y. (2013). *Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog*. 2002.
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Layyinah, R. (2021). Implementasi Pembelajaran blended learning di MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 12(2), 120. <https://doi.org/10.31942/mgs.v12i2.5605>
- Mei Trisnawati, U. (2021). *Implementasi Pembelajaran Blended Learning dimasa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Muslimun Lamongan*. 1996, 6.
- Putri, R. (2021). *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry*. Tahta Media Group.
- Rahmani, A. P. (2022). Penerapan Metode Blended learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduBase : Journal of Basic Education*, 3(1), 21-34.
- Ramadhani, F. G. (2013). *Jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang 2013*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish.
- Sudjana. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah :Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, serta Asas*. Falah Production.
- Sudjana. (2010). *Strategi Pembelajaran* (3rd ed.). Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Y. Nur Indah Sari (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.